

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBERIAN VAKSIN COVID-19 DI KELURAHAN SUNGAI TIUNG KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU

Erna Fauziah¹, Evi Risa Mariana², Ainun Sajidah³

¹Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, ²Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, ³ Poltekkes
Kemenkes Banjarmasin
Email: ernafauziah16@gmail.com

ABSTRAK: Corona Virus Disease (COVID-19) adalah jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Virus menyebar sangat cepat di berbagai wilayah di Indonesia, menempatkan Indonesia berada di posisi tertinggi pada kawasan Asia Tenggara dan nomor ketiga di Asia. Seiring naiknya kasus positif COVID-19 yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah harus segera mengambil kebijakan tegas agar kasus penularan penyakit ini menjadi berkurang. Kebijakan tersebut salah satunya adalah pemberian vaksin kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemberian vaksin COVID-19 di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, mendeskripsikan data persepsi dari masyarakat berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan tentang vaksin COVID-19. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berada di RT.14/004 Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dengan menggunakan *teknik probability sampling*, yaitu *simple random sampling*, didapat 50 orang yang bersedia menjadi responden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat tentang pemberian vaksin COVID-19 berdasarkan usia masih ada yang memiliki persepsi negatif sebanyak 4 orang (8%), persepsi masyarakat tentang pemberian vaksin COVID-19 berdasarkan pendidikan masih ada yang memiliki persepsi negatif sebanyak 1 orang (2%) dan persepsi masyarakat tentang pemberian vaksin COVID-19 berdasarkan pekerjaan masih ada yang memiliki persepsi negatif sebanyak 9 orang (18%).

Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas khususnya bagian promosi kesehatan agar lebih meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang penularan COVID-19 dan manfaat vaksin COVID-19.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Vaksin COVID-19

Corresponding Author :

Erna Fauziah,
Direktorat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
Jln H. Mistar Cokrokusumo No.1A Banjarbaru
Email: ernafauziah16@gmail.com

ABSTRACT: Corona Virus Disease (COVID-19) is a new type of virus that attacks the body's immunity and can cause death. The virus spreads quickly in various regions of Indonesia, placing in the highest number of cases in Southeast Asia and Asian region. As the positive cases increases, the government must immediately take policies so that transmissions of this disease are reduced. One of the policies is the provision of vaccines to the community. This aims to determine public perceptions of the administration of vaccine in Sungai Tiung Village, Cempaka District, Banjarbaru City.

This data is describing on perceptions from the public based on age, education and occupation about the vaccine. The population of this research is those who live in RT. 14/004 Sungai Tiung Village, Cempaka District, Banjarbaru City, using probability sampling technique, namely simple random sampling, obtained 50 people who are willing to become respondents. The results of the study are presented in the form of frequency distribution table.

The results showed that there were still 4 people (8%) public perception based on age had negative perceptions, public perceptions about the vaccine giving based on education still had negative perceptions as many as 1 person (2%) and people's perception about the delivery of vaccine based on work there are still 9 people who have a negative perception (18%).

The researcher suggests the Public Health Center, especially the health promotion, to increase socialization and education about transmission of COVID-19 and benefits of the vaccine.

Key words: Public Perception, COVID-19 Vaccine

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Proses penyebaran penyakit yang cepat menjadikan setiap pribadi merasa cemas dan tegang, rasa kuatir akan dapat memicu individu jatuh pada situasi psikosomatis dengan keluhan sulit bernapas, dan pusing. Tanda-tanda umum orang terinfeksi virus ini adalah demam di atas 38⁰C, batuk, sesak, dan sulit bernapas. Virus ini berawal dari kota Wuhan di China. Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan dari pasar makanan laut yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Kondisi ini dengan cepat meluas ke kota lain di Tiongkok (Dong et al, 2020).

Badan kesehatan dunia (*World Health Organization*) menyebarkan COVID-19 sebagai pandemik sejak 12 Maret 2020. Dalam laporan kasus secara global dari 215 negara terjangkit pada tanggal 9 Juni 2020 terdapat 7.039.918 kasus terkonfirmasi dan kasus kematian berjumlah 404.396 (CFR 5.8%). Munculnya Covid-19 di Indonesia dan menjadi kasus pertama di Maret 2020 setelah ditemukan 2 warga Depok yang tertular setelah berinteraksi dengan warga Jepang (Zulva, 2020). Virus tersebut menyebar sangat cepat di berbagai wilayah Indonesia, sehingga menempatkan Indonesia berada di posisi tertinggi pada kawasan Asia Tenggara dengan kasus positif terbanyak 999.256 kasus, serta nomor ketiga di Asia dengan angka kematian sebanyak 28.132. Vaksin dianggap sebagai intervensi yang paling membutuhkan banyak waktu (Chakraborty,2020) dan ratusan lembaga global terlibat

dalam kecepatan pengembangan vaksin (Habersaat,2020).

Keragu-raguan vaksin sedang meningkat, bervariasi di berbagai negara, dan dikaitkan dengan pandangan dunia konspirasi (Gallup, 2019; Hornsey, Harris, & Fielding, 2018). Keragu-raguan vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu (risiko lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi penularan yang lebih luas bagi komunitas. Seiring berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi tentang Covid-19. Informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat hoax dengan informasi yang resmi dan akurat. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan negatif dengan banyaknya melakukan hal yang merugikan seperti menimbun alat kesehatan. Situasi ini semakin memicu munculnya persoalan kesehatan jiwa (Zulva, 2020). Munculnya kabar yang memaparkan Covid 19 sebagai penyebab kematian yang tinggi akhirnya membuat masyarakat mengalami kecemasan yang meningkat. Kecemasan akan kematian bila dirasakan secara berlebihan memicu munculnya kondisi emosional antara lain neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis. Sebagian besar pasien COVID-19 gejalanya ringan dan bisa sembuh, tetapi COVID-19 menjadi sangat berbahaya bila mengenai orang lanjut usia yang mengidap penyakit kronis seperti kencing manis, darah tinggi, jantung koroner, stroke, TBC, kanker, sakit ginjal, orang yang gemuk (obesitas) dan lainnya.

Seiring naiknya kasus positif Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah harus segera mengambil kebijakan tegas agar kasus penularan penyakit ini menjadi berkurang. Menurut CCN Indonesia dalam Line Today jumlah kasus positif corona (Covid-19) pada Jumát 15 Mei 2020 telah mencapai 16.496 kasus. Sebanyak 1.076 di antaranya meninggal dan 3.803 orang dinyatakan sembuh, berdasarkan update di situs covid.go.id, terjadi penambahan kasus positif sebanyak 490 pasien hari ini (Jumát, 15 Mei 2020).

Melansir halaman resmi pemantauan kasus oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, kasus positif Covid-19 di Indonesia didominasi oleh pasien laki-laki, baik yang masih di rawat, sembuh, ataupun yang sudah meninggal. (Mukaromah FV, 2020). Data menunjukkan seluruh pasien positif Covid-19 yang dikonfirmasi berdasarkan usia didapatkan jumlah tertinggi pertama adalah umur 46-59 tahun (29,4%), kedua umur 31-45 tahun (28,9%), ketiga umur 18-30 tahun (18,9%), dan keempat untuk umur 60 tahun selebihnya (17,2%). Hal ini menjadi perhatian bahwa untuk kasus pasien positif memang didominasi oleh umur yang lebih muda namun, untuk kasus meninggal yang tertinggi ternyata ditempati oleh usia 60 tahun selebihnya sebesar 45.1%, lalu disusul usia 46-59 tahun sebesar 39,6%, dan kelompok usia 31-45 tahun sebesar 10,5% yang mana pada pasien positif yang terkonfirmasi memiliki riwayat penyakit seperti Hipertensi, Diabetes Melitus, Penyakit jantung, PPOK, Gangguan nafas lain, penyakit ginjal, asma, kanker, dan penyakit hati (Hastuti, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Sungai Tiung RT.14 / 004 Kecamatan Cempaka Kota Banjar Baru dari 10 orang yang dilakukan Wawancara hasilnya mereka tidak ada yang melakukan Vaksin Covid 19. Dengan latar belakang tersebut kiranya perlu dilakukan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang pemberian vaksin covid 19.

Mengetahui persepsi masyarakat tentang pemberian vaksin covid 19 di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Penulisan didalam bagian pendahuluan dengan menggunakan huruf arial dengan font 11, spasi 1 dan rata kanan-kiri dan indent sebanyak 6 ketukan. Penulisan sitasi dan daftar pustaka wajib menggunakan manager *reference* seperti mendeley dan yang lainnya dengan style IEEE. Apabila ada kata yang bukan berasal dari Bahasa Indonesia maka harus dicetak miring. [1]

BAHAN DAN METODE

Jenis atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan data persepsi dari masyarakat berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan tentang vaksin covid 19.

1. Populasi Penelitian

Pada penelitian ini populasinya adalah masyarakat yang berada di RT.14/004 Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

2. Sampel Penelitian

Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *probability sampling*, dengan teknik *simple random sampling* yaitu menetapkan sejumlah anggota sampel secara acak.

Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian masyarakat yang berada di RT.14/004 Kelurahan Sungai Tiung Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru..

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap pemberian vaksin covid 19 berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.

Definisi Operasional

1. Persepsi masyarakat terhadap pemberian vaksin covid 19 adalah pandangan atau tanggapan masyarakat terhadap pemberian vaksin covid 19.

Parameter: pandangan atau tanggapan masyarakat terhadap pemberian vaksin covid 19: pengertian, tujuan, manfaat, jenis dan efek samping vaksin covid 19 (bentuk data ordinal: positif dan negatif)

2. Usia adalah usia responden pada saat pengambilan data.

Parameter: Remaja akhir (17 – 25 tahun), Dewasa awal (26 – 35 tahun), Dewasa akhir (36-45 tahun). Lansia awal (46-55 tahun) dan Lansia akhir (56-65 tahun)

3. Pendidikan adalah pendidikan responden saat pengambilan data.

Parameter: Tidak Sekolah, SD/ sederajat sampai SMP, SMA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi

4. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat baik di dalam rumah ataupun di luar rumah dengan tujuan untuk menghasilkan uang ataupun barang untuk pemenuhan kebutuhan.

Parameter: Bekerja dan tidak bekerja

Data diperoleh dengan cara pengisian kuesioner terhadap pemberian vaksin covid 19.

Pengolahan Data dan Teknik Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*
Editing merupakan upaya yang dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Pada tahap ini juga dilakukan koreksi kelengkapan dan konsistensi dari setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberi kode pada setiap jawaban yang ada di kuesioner yang dijawab oleh responden dari pertanyaan yang diberikan dan selanjutnya diberikan kode. Di dalam pemberian kode biasanya dibuat daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan melihat lokasi dan arti dari suatu kode variabel. Pernyataan negatif terdapat pada nomor 6, 7, 9, 10, 12, 14, 18, 19 dan 20. Pernyataan positif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 13, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24 dan 25.
3. Penetapan skor
 - a. Klasifikasi penilaian untuk persepsi masyarakat terhadap vaksin covid 19
Pernyataan positif: Benar (2) dan Salah (1)
Pernyataan negatif: Benar (1) dan Salah (2)
 - b. Klasifikasi penilaian berdasarkan usia
Dewasa akhir (3), Lansia awal (2) dan Lansia akhir (1)
 - c. Klasifikasi penilaian berdasarkan pendidikan
Tidak Sekolah (1), SD/SMP sederajat (2), SMA sederajat (3) dan Perguruan Tinggi (4)
 - d. Klasifikasi penilaian berdasarkan pekerjaan
Bekerja (2) dan Tidak Bekerja (1)
4. Tabulasi
Setelah data terkumpul untuk mempermudah analisa data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar lebih mudah dalam pengolahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru terendah usia 17-25 tahun (remaja akhir) sejumlah 1 org (2%) dan tertinggi dengan usia 26-35 tahun (dewasa awal) sejumlah 16 orang (32%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru diperoleh tingkat pendidikan SD/sederajat s/d SMP sejumlah 47 orang (94%).

Tabel 4.5 Tabulasi silang persepsi masyarakat tentang Pemberian Vaksin

Covid 19 Berdasarkan Usia di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Persepsi Masyarakat	USIA										Jumlah	%
	17 – 25		26 – 35		36 – 45		46 - 55		56 – 65			
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%		
Positif	1	2%	15	30%	14	28%	12	24%	4	8%	46	92%
Negatif	0	0%	1	2%	0	0%	0	0%	3	6%	4	8%
Jumlah	1	2%	16	32%	14	28%	12	24%	7	14%	50	100%

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Persepsi Masyarakat tentang Pemberian Vaksin Covid 19 Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Persepsi Masyarakat	PENDIDIKAN								Jumlah	%
	Tidak sekolah		SD/SMP (dasar)		SMA/ sederajat		PT			
	n	%	N	%	n	%	n	%		
Positif	0	0%	43	86%	3	6%	0	0%	46	92%
Negatif	0	0%	4	8%	0	0%	0	0%	4	8%
Jumlah	0	0%	47	92%	3	6%	0	0%	50	100%

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Persepsi Masyarakat tentang Pemberian Vaksin Covid 19 Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Persepsi Masyarakat	Pekerjaan				Jumlah	%
	Bekerja		Tidak Bekerja			
	N	%	n	%		
Positif	27	54%	19	38%	46	92%
Negatif	2	4%	2	4%	4	8%
Jumlah	29	58%	21	42%	50	100%

1. Persepsi Masyarakat tentang Pemberian Vaksin Covid 19 Berdasarkan Usia di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Pada tabel 4.5 mayoritas responden dengan persepsi positif dengan usia 26-35 tahun (dewasa awal) dengan jumlah 16 orang (30%). Persepsi negatif juga ditemukan pada usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 1 orang (2%) dan usia 56-65 tahun (lansia akhir) sebanyak 3 orang (6%).

Hasil di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pemberian vaksin covid 19 berdasarkan Usia di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru masih ada yang memiliki persepsi negatif sebanyak 4 orang (8%). Menurut Toha (dalam Hadi, dkk, 2017) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah usia, sehingga pada penelitian ini persepsi negatif ditemukan pada usia yang terlalu muda dan usia yang terlalu tua, karena persepsi negatif adalah pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu

keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menolak onjek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada usia dewasa awal lebih banyak menunjukkan persepsi positif terhadap vaksin covid-19 dibandingkan dengan uia lainnya yaitu berjumlah 15 orang (30%), hal ini sejalan dengan pendapat semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Hurlock, 2008).

2. Persepsi Masyarakat tentang Pemberian Vaksin Covid 19 Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Pada tabel 4.6 mayoritas responden dengan persepsi positif dengan pendidikan SD/SMP (dasar) dengan jumlah 43 orang (86%). Persepsi negatif juga ditemukan pada pendidikan SD/SMP (dasar) sebanyak 4 orang (8%).

Hasil di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pemberian vaksin covid 19 berdasarkan pendidikan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru masih ada yang memiliki persepsi negatif sebanyak 1 orang (2%). Menurut Prof. DR. Mar'at (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah pendidikan. Pendidikan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap persepsinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan sebaik persepsinya terhadap suatu objek. Menurut Notoatmodjo (2003), makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung akan mendapatkan informasi.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan (Nursalam, 2001). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Kuncoroningrat, 1997; Nursalam, 2001).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional, oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian pula halnya dengan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga (Manuaba.2002)

Pendidikan juga mempengaruhi pola pikir pragmatis dan rasional terhadap adaptasi kebiasaan, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat lebih mudah untuk menerima ide atau masalah baru seperti penerimaan, terhadap sesuatu hal yang baru, contohnya terkait dengan vaksin covid 19.

Atkinson, dkk (1987) memberikan pengertian dari persepsi yang dapat dipahami sebagai proses dimana seseorang mengorganisasi dan menginterpretasi pola-pola stimulus dalam lingkungannya. Manusia tidak dapat

mengorganisir dan menginterpretasikan setiap stimulus yang tersedia di lingkungannya. Oleh karenanya, persepsi manusia memiliki kemampuan untuk memilih stimulus sebagai data yang perlu diberi perhatian untuk kemudian diproses dan ditafsirkan. Kenyataan itu dikenal sebagai selective perception. Jika mengacu pada Suwanto dan Fajri (2018) persepsi setiap individu pastinya akan menghasilkan persepsi yang berbeda karena setiap pengetahuan individu berbeda-beda seperti halnya terciptanya persepsi positif dan negatif. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif berjumlah 43 orang dengan pendidikan terbanyak adalah sekolah dasar. Hal ini dapat pula dipengaruhi bahwa pada tingkat sekolah dasar/SMP sudah ditanamkan segala sesuatu yang baru yang bermanfaat dapat diterima terkait vaksin covid 19 ini.

3. Persepsi Masyarakat tentang Pemberian Vaksin Covid 19 Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Pada tabel 4.7 mayoritas responden dengan persepsi positif dengan bekerja dengan jumlah 27 orang (54%). Persepsi negatif juga ditemukan pada yang bekerja sebanyak 2 orang (4%) dan yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (4%).

Hasil di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pemberian vaksin covid 19 berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru masih ada yang memiliki persepsi negatif sebanyak 9 orang (18%) yang bekerja dan sebanyak 6 orang (12% yang tidak bekerja. Menurut Stephen P. Robbins (2017) pendidikan merupakan latar belakang seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, apabila mempunyai latar belakang pendidikan yang bagus maka diharapkan dapat menyeimbangi pekerjaan yang dilaksanakan dan memiliki cara pandang yang berbeda atas suatu produk. Status adalah urutan sosial seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi. Status formal seseorang dalam suatu kelompok atau dalam suatu organisasi berkaitan langsung dengan susunan berjenjang atau hierarki yang ada dalam kelompok atau organisasi tersebut (Adam I Indrawijaya, 2011). Jadi, status pekerjaan dapat mempengaruhi pola interaksi manusia dalam suatu kelompok ataupun dalam suatu organisasi.

Individu yang masuk dalam kategori ini cenderung memandang pekerjaan mereka sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Mereka bekerja untuk menerima bayaran dan / atau manfaat untuk mendukung hobi, keluarga, atau kehidupan mereka di luar pekerjaan; lebih suka pekerjaan yang tidak mengganggu kehidupan pribadi mereka; dan tidak memiliki hubungan yang kuat dengan tempat kerja atau tugas pekerjaan mereka. Bagi mereka, pekerjaan berfungsi sebagai kebutuhan dasar dalam kehidupan (Brooks, 2012). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden yang bekerja 29 orang, 27 orang (54%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid 19, menunjukkan pekerjaan mendukung kehidupan mereka bahwa vaksin covid 19 menunjang pekerjaan mereka diluar rumah dan memberikan manfaat kepada kehidupannya.

Instrumen penelitian (kuesioner) untuk responden penelitian ini, didapatkan hasil dari pernyataan negatif bila responden menjawab "Ya" sebagai berikut :

1. Pernyataan no. 18 (Apabila demam akibat vaksinasi, maka obat yang diminum adalah vitamin D) sebanyak 45 responden (90%).
 2. Pernyataan no. 6 (Produksi vaksin Covid 19 dikembangkan dengan proses waktu yang sangat cepat) sebanyak 40 responden (80%).
 3. Pernyataan no. 8 (Vaksin Covid 19 yang paling baik adalah Sinovac) sebanyak 35 responden (70%).
 4. Pernyataan no. 20 (Vaksin Sinovac dapat mencegah 100% terhadap penyakit Covid 19) sebanyak 28 responden (56%).
 5. Pernyataan no. 9 (Orang yang sedang sakit Covid 19 harus segera disuntik vaksin Covid 19) sebanyak 27 responden (54%).
- Instrumen penelitian (kuesioner) untuk responden penelitian ini, didapatkan hasil dari pernyataan positif negatif bila responden menjawab "Tidak" adalah pertanyaan no. 23 (Bila sudah divaksin, sudah bisa berkumpul dengan orang banyak) sebanyak 34 responden (68%).

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden dengan persepsi positif dengan usia 26-35 tahun dengan jumlah 16 orang (32%).
2. Mayoritas responden dengan persepsi positif dengan pendidikan SD/SMP (dasar) dengan jumlah 46 orang (92%).
3. Mayoritas responden dengan persepsi positif dengan bekerja dengan jumlah 20 orang (40%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku saku info vaksin kemenkes 2020. www.covid19.go.id.v 7 januari 2020.
2. David Krech dkk, 1982 Psikologi Sosial, Universitas Sriwijaya, Palembang
3. adi Suprpto Arifin dkk, Analisis Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa UNTIRTA terhadap keberadaan PERDA Syariah di kota Serang. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik volume 21 no.1 julin2017, hal 88-101
4. Hidayat, A, 2014 Metode Penelitian Keperawatan dan Teoritis analisis data, Jakarta Salemba Medika
5. David Krech dkk, 1982. Psikologi Sosial, Universitas Sriwijaya, Palembang, hlm 26
6. Hurlock, Elizabeth B. 2008. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
7. Indrawijaya, Adam I. 2011. Perilaku Organisasi. Bandung: Sinar Baru Algensindo
8. Mar'at, 1982. Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran, Ghalia Indonesia, Jakarta, hlm. 12
9. Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta PT. Rineka Cipta.
10. Nursalam. 2014 Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional, Jakarta, Salemba Medika.
11. Nursalam dan Pariani. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto.
12. M. Chabib, 2017 ([eprint.umpo.ac.id/33ja78/3/BAB %/202.pdf](http://eprint.umpo.ac.id/33ja78/3/BAB%202.pdf)) 15 Nopember 2021
13. Priarti Megawati dkk, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 7 No 2 Perapi peserta didik terhadap PJJ P202 masa pandemi covid 19 tahun 2020.
14. Profile Puskesmas Rawat Inap Cempaka Tahun 2021.
15. Promkes.kemkes.go.id;2020

16. Stephen P. Robbins. (2017). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
17. Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
18. Zainab dkk, Perbedaan persepsi tentang HIV-AIDS antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja di Puskesmas Sei Besar Banjarbaru 2015. Laporan akhir penelitian.